

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pendidikan politik di pesantren membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya. Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari lingkup wilayahnya penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya (Arikunto, 1989:115).

Mulyana (2002:201) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Selain itu juga, peneliti mempelajari semaksimal

mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2002: 201).

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang pendidikan politik di pesantren Turus yang terletak di jalan Raya Rangkasbitung Km. 2,5 Pandeglang, penulis tidak hanya melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan bertatap muka, akan tetapi mempelajari juga latar belakang subjek penelitian, pendidikan politik yang terdapat dalam pesantren Turus, dan pandangan masyarakat setempat terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai proses internalisasi nilai politik di pesantren Turus.

Dalam studi kasus, metode terpenting tetap saja bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian adalah penulis sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa :

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah intrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek (Moleong, 2000:126).

Observasi penulis lakukan terhadap orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan politik di pesantren Turus. Sebelum melakukan observasi penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu untuk kemudian mengadakan penelitian lebih lanjut. Lebih spesifik lagi observasi dilakukan terhadap kiai sebagai pimpinan pondok pesantren karena beliau adalah yang memegang peranan penting dalam pewarisan nilai-nilai politik dalam pesantren. Selain itu beberapa santri, pengasuh pondok pesantren, dan beberapa orang sebagai perwakilan masyarakat di sekitar pesantren diambil untuk diobservasi yang notabene adalah subjek yang terlibat dalam proses pendidikan politik.

Observasi dilakukan menyangkut tentang apa dan bagaimana sampel penelitian yang telah dipilih yang disebutkan di atas memaknai, memahami, dan menerima setiap proses dari pewarisan nilai-nilai politik yang mereka dapatkan dari lingkungan pesantren.

Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap fakta-fakta secara lebih mendalam dan leluasa.

## **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73).

Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa:

...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*).
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian tentang pendidikan politik di pesantren, wawancara mendalam dilakukan terhadap 1) Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren 2) pengasuh pondok pesantren 3) santri senior 4) santri 5) masyarakat sekitar, dan 6) tokoh pemuda di lingkungan sekitar pondok pesantren Turus. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya keenam sampel penelitian tersebut dipilih karena mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dalam penggalian informasi tentang pewarisan nilai-nilai politik di pesantren.

Dalam melakukan wawancara ini, penulis melakukan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam dan luwes agar suasana wawancara tidak kaku yang akhirnya akan membuat penulis *nervous* atau pun membuat situasinya tidak nyaman bagi penulis ataupun informan.
2. Wawancara mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, namun tetap santun. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan bahan lelucon ketika informan sudah terlihat bosan ataupun lelah untuk mengembalikan konsentrasinya pada pertanyaan-pertanyaan dari penulis.
4. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.

5. Menggunakan susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, *gender*, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) sesuai dengan informan yang diwawancarai. Sehingga memungkinkan pihak yang diwawancarai diberi kebebasan untuk menggunakan istilah-istilah (kosakata) yang lazim digunakan oleh pihak yang diwawancarai, sehingga proses wawancara tidak kaku.

Beberapa tahapan yang dilakukan penulis ketika melakukan wawancara diantaranya adalah:

- 1) Meminta izin terlebih dahulu kepada Bapak H. Tb. Achmad Sjihabuddin 'Idrus selaku pimpinan pondok pesantren untuk melakukan wawancara.
- 2) Menunggu konfirmasi dari beliau (Bapak Sjihabuddin) siapa saja orang-orang yang bisa penulis temui untuk mengadakan wawancara
- 3) Setelah penulis menerima konfirmasi dan mendapat izin lalu penulis segera menuju ke pesantren Turus untuk mengadakan penelitian dan wawancara
- 4) Di ruangan yang biasa dijadikan tempat pertemuan penulis bertemu dengan para informan yang telah siap untuk diwawancarai. Dengan membuat suasana santai mungkin agar proses wawancara tidak terkesan kaku lalu penulis memperkenalkan diri dan dilanjutkan dengan mengemukakan maksud serta tujuan, memberikan informasi judul skripsi dan seputar permasalahan yang akan menjadi pembahasan.
- 5) Menanyakan biodata singkat kepada responden diantaranya nama, usia, status pendidikan, lama tinggal di pesantren dan pengalaman berorganisasi
- 6) Ketika wawancara dimulai responden diarahkan agar jawaban yang dilontarkan sesuai dengan apa yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancara.

- 7) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, biasanya ada perbincangan bebas sebagai bahan untuk menambah wawasan kepada peneliti, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih.
- 8) Jika ada kesempatan, penulis selalu meminta untuk berfoto bersama sebagai bukti atau untuk bahan dokumentasi.

Pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden. Wawancara yang penulis lakukan juga bertujuan untuk mengetahui apa dan bagaimana pandangan para responden tentang masalah yang sedang diteliti, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

### **3. Angket**

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menjangkau informasi secara faktual. Angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden secara tertulis untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis. Menurut Saefudin Azwar (1997:101) bahwa, "koesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan".

### **4. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Maleong (2000:161), yaitu: "...dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa "metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya".

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

## **5. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kabayan, Kecamatan-Kabupaten Pandeglang. Kondisi pesantren yang menunjukkan adanya pendidikan politik di dalamnya dan betapa masih besarnya pengaruh Kiai dalam preferensi politik para santri dan masyarakat di sekitarnya memungkinkan penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000:165) bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan “.

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. H. Tb. Achmad Sjihabuddin 'Idrus selaku pimpinan pondok pesantren Turus
2. Oman Komarudin selaku perwakilan dari santri senior
3. Edwin Rismawan dan Neng Cahayu Agustina sebagai perwakilan dari para santri yang mendukung didapatnya data yang diperlukan oleh penulis
4. Rahmatullah sebagai perwakilan dari tokoh pemuda yang berada di sekitar lingkungan pesantren
5. Ahmad Saepudin sebagai perwakilan dari pengasuh pondok pesantren Turus
6. Tb. Muhyidin, salah satu pengasuh di pondok pesantren Turus (guru mata pelajaran Pkn)

Sebagaimana dikemukakan oleh penulis bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposive sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:32-33) bahwa :

Untuk memperoleh informasi sampai dicapai taraf "*redundancy*" ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang dianggap berarti.

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

## **D. Validitas Data**

Penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Memperpanjang masa observasi**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

Peneliti senantiasa memeriksa kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan dan setiap ada kekurangan data yang dibutuhkan peneliti langsung kembali ke lokasi penelitian untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Seperti saat peneliti harus menguji dan menyebarkan angket guna menggali informasi yang lebih mendalam secara faktual maka secara otomatis pula masa observasi diperpanjang.

### **2. Pengamatan secara seksama**

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pendidikan atau pewarisan nilai-nilai politik di pesantren Turus.

Peneliti pun mengadakan observasi/pengamatan pada kegiatan orasi yang menjadi bagian pendidikan politik di pesantren karena kegiatan tersebut sarat dengan proses pembelajaran politik.

Kegiatan orasi di kalangan para santri merupakan bagian dari ekstrakurikuler dan dilakukan setiap dua kali dalam sepekan. Kegiatan tersebut mengharuskan para santri mengangkat isu-isu yang tengah hangat di masyarakat dan menyajikannya dalam bentuk tulisan lalu mempresentasikannya dengan kata lain kegiatan orasi tersebut bisa dikatakan sebagai diskusi terbuka di kalangan para santri.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Kiai, pengasuh pondok pesantren, santri senior dan junior, masyarakat, dan tokoh pemuda di sekitar pesantren tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

### **4. Menggunakan referensi yang cukup**

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa artikel tentang pendidikan politik di pesantren dan profile tentang pesantren Turus yang didapatkan langsung dari H. Tb. Achmad Sjihabuddin 'Idrus selaku pimpinan pondok pesantren. Peneliti juga membaca dan menggali informasi dari buku Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren" sebagai pegangan dan gambaran dalam melakukan penelitian di lingkungan pesantren agar peneliti lebih terarah dan mengetahui tentang bagaimana tradisi pesantren.

## **5. Mengadakan member chek**

Seperti halnya pemeriksaan daya yang lain, member chek juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Member chek dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member chek ini dilakukakan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi atau observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Turus.
- c. Surat izin penelitian langsung diserahkan pada bagian administrasi yayasan pondok pesantren Turus sebagai permohonan izin melakukan penelitian di pondok pesantren Turus.
- d. Kiai selaku pimpinan pondok pesantren memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di pondok pesantren yang beliau pimpin sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. selain mengumpulkan hasil obeservasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi kiai pimpinan pondok pesantren Turus untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diwawancara
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara

- d. Mengadakan wawancara dengan responden (Kiai, pengasuh pondok pesantren, santri senior dan junior, perwakilan masyarakat, serta tokoh pemuda di lingkungan sekitar Ponpes) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Mengadakan wawancara
- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, angket, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan :

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyarikan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah pendidikan politik di pesantren Turus: 1) proses pewarisan nilai-nilai politik di pesantren Turus; 2) media yang digunakan dalam pewarisan nilai-nilai politik pada para santri; 3) bentuk pendidikan politik di pesantren Turus; 4) Tujuan dari pendidikan politik di pesantren Turus; 5) implementasi dari pendidikan politik yang didapat oleh para santri.

#### **b. Display data**

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **c. Kesimpulan/verifikasi**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun

dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

#### **1) Seleksi Data**

Seleksi data adalah memilih data yang valid dan erat hubungannya dengan inti masalah. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam proses seleksi data, yaitu:

##### **a) Mengecek kelengkapan dalam pengisian angket**

Dalam tahap ini peneliti memeriksa kembali apakah angket yang disebarkan kepada responden yang berada di dalam dan di luar lingkungan pesantren Turus diisi secara lengkap atau tidak. Apabila ada jawaban yang tidak lengkap, peneliti menyempurnakan lagi ke sumber datanya sehingga angket dapat diisi secara lengkap dan dapat digunakan dalam analisis data.

##### **b) Memeriksa relevansi jawaban**

Pemeriksaan relevansi jawaban ini dilakukan terhadap data hasil wawancara. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap Kiai, santri senior, santri junior, tokoh pemuda yang ada di sekitar lingkungan pesantren Turus, dan para pengasuh ada jawaban yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk itu, peneliti

memisahkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diluar pertanyaan peneliti.

## 2) Pemberian Kode

Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah proses pemberian kode (pengkodean). Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di Pesantren Turus berupa kalimat pendek atau kalimat panjang dan jawaban a, b, c, dan d. Untuk menyederhanakan jawaban dan memudahkan dalam analisis atau penafsiran, maka jawaban-jawaban tersebut diberi kode. Pemberian kode pada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pemberian kode, yaitu:

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup sehingga jawaban yang diberikan pun tertutup. Jawaban pertanyaan tertutup maksudnya adalah jawaban yang diberikan sudah disediakan lebih dahulu, dan responden hanya tinggal memberikan jawaban pada beberapa *alternative* jawaban dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang diinginkan. Pemberian kode dilakukan dengan kriteria yaitu menjawab diberi kode 1 dan tidak menjawab diberi kode 0.

## 3) Tabulasi Data

Tabulasi data adalah memasukan data yang berbentuk jawaban ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya. Jenis tabel yang digunakan adalah tabel frekuensi. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan beberapa kali sesuatu hal yang terjadi. Dalam penyusunan persentase, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel persentase dengan kolom-kolom: nomor urut, *alternative* jawaban, frekuensi jawaban dan persentasenya.
- b) Mencari frekuensi jawaban (f) dengan jalan menjumlahkan *tallynya* dari setiap alternatif jawaban.

- c) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang menjawab dari tiap-tiap alternatif jawaban.

#### 4) Perhitungan persentase

Untuk menghitung persentase jawaban dari penyebaran angket yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

p = Persentase.

f = frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan.

n = Jumlah seluruh responden selaku sampel penelitian.

100% = Bilangan tetap.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.